

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol. 4, No. 1, Tahun 2024, Halaman 35 - 44

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v4i1.1435>

Edukasi Dan *Screening* Pada Ibu Hamil Tentang *Diabetes Melitus Gestasional* Di Kelurahan Sawa Kabupaten Konawe Utara

Aswita^{1*}, Hendra Yulita², Muliati Dolofu³, Hikmandayani⁴

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; aswitakendari@gmail.com

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; hendrayulita@gmail.com

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; muliatydolofu@gmail.com

⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; hikmalavigne91@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: aswitakendari@gmail.com)

ABSTRAK

Dampak komplikasi yang ditimbulkan dari diabetes mellitus gestasional ini seperti meningkatnya persalinan SC, makrosomia, preeklampsia, hipoglikemi, kelahiran prematur dan lain-lain. Prevalensi DM Kehamilan meningkat terlebih di negara berkembang diperkirakan 3,8% hingga 21%. Prevalensi komplikasi DM di Indonesia 2 dari 5 perempuan diabetes berada dalam rentang umur reproduktif. Dampak yang ditimbulkan oleh ibu penderita diabetes mellitus gestasional adalah ibu berisiko tinggi terjadi penambahan berat badan berlebih, terjadinya preklampsia, eklampsia, bedah sesar, dan komplikasi kardiovaskuler hingga kematian ibu. **Tujuan** Edukasi Pendidikan kesehatan dilakukan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan ada upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit tersebut.

Metode Edukasi yang diberikan berupa Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan meliputi Pemeriksaan tekanan darah, antropometri dan Glukosa darah serta penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang diberikan terkait tanda bahaya dan faktor risiko pada ibu hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional

Hasil. Pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang pengenalan diabetes mellitus gestasional di peroleh hasil nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil saat pretest adalah 60,00 (Arikunto.S, 2002) semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik menurut Arikunto). **Kesimpulan** Terlaksanannya pemberian edukasi kepada ibu hamil tentang diabetes mellitus gestasional dengan lancar, terdapat peningkatan pemahaman ibu hamil tentang diabetes mellitus gestasional.

Kata Kunci : Edukasi, scring ibu hamil, Diabetes Melitus, Gestasional

ABSTRACT

The impact of complications arising from gestational diabetes mellitus such as increased SC deliveries, macrosomia, preeclampsia, hypoglycemia, premature birth and others (RSCM, 2017). The prevalence of Pregnancy DM is increasing, especially in developing countries, estimated at 3.8% to 21%. The prevalence of DM complications in Indonesia is 2 out of 5 diabetic women in the reproductive age range. The impact caused by mothers suffering from gestational diabetes mellitus is that the mother is at high risk of excess weight gain, preeclampsia, eclampsia, caesarean section, and cardiovascular complications and even maternal death. Educational Objectives Health education is carried out for pregnant women to increase knowledge and it is hoped that efforts will be made to prevent the disease. The

education methods provided are in the form of counseling and health checks including blood pressure checks, anthropometry and blood glucose as well as health education. Health education provided regarding danger signs and risk factors for pregnant women regarding Gestational Diabetes Mellitus Results. Measurement of mothers' knowledge about the introduction of gestational diabetes mellitus resulted in the average value of knowledge of pregnant women during the pretest being 60.00 (good enough category according to Arikunto), all participants experienced an increase in knowledge with an average of 90.00 (good category according to Arikunto). Conclusion: By providing education to pregnant women about gestational diabetes mellitus smoothly, there is an increase in understanding of pregnant women about gestational diabetes mellitus. Keywords: Hypertension, Cadre, Pregnancy, Preeclampsia.

Keywords: Education, screening pregnant women, Diabetes Mellitus, Gestational

PENDAHULUAN

Angka kejadian Diabetes Mellitus (DM) di dunia dari tahun ke tahun terus meningkat, data terakhir dari World Health Organization (WHO) menunjukkan pada tahun 2000 sebanyak 150 juta penduduk dunia menderita DM dan angka ini akan menjadi dua kali lipat pada tahun 2025. Peningkatan angka penderita penyakit ini akan terjadi di negara berkembang karena pertumbuhan populasi, penuaan, diet yang tidak sehat, obesitas dan kurang aktivitas fisik, (Ariyani & Mamnu'ah, 2014) WHO, 2014. Di Indonesia, menurut (RISKESDAS, 2010) didapatkan proporsi kejadian DM sebesar 6,9% pada usia penduduk ≥ 15 tahun. Sementara prevalensi kejadian komplikasi DM di Indonesia adalah 2 dari 5 perempuan diabetes berada dalam rentang umur reproduktif. Pada tahun 2015 terdapat 16,2% proses kelahiran menunjukkan tanda-tanda hiperglikemia atau kondisi kadar gula darah tinggi selama masa kehamilan dan 85,1% diantaranya disebabkan oleh Diabetes Mellitus Gestasional (DMG).

Diabetes melitus gestasional adalah gangguan dari glukosa yang dipicu oleh kehamilan, dan hilang setelah melahirkan. Diabetes melitus gestasional merupakan gangguan kronik yang ditandai dengan hiperglikemia yang disertai abnormalitas utama pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Intoleransi karbohidrat ini terjadi atau diketahui pertama kali saat kehamilan berlangsung (Morgan, 2009). Kehamilan yang disertai DM beresiko menyebabkan kematian ibu hingga 4x lipat dan sebanyak 3 jt bayi tiap tahun lahir mati karena DM Gestasional menyebabkan komplikasi yang signifikan dan berpotensi bagi ibu dan janin termasuk preeklampsia, eklampsia, polihidramnion, makrosomia janin, trauma kelahiran, kelahiran operatif, komplikasi metabolik neonatal dan kematian perinatal, (Kurniawan, 2017). Diabetes Mellitus Gestasional meningkatkan morbiditas neonatus, yaitu hipoglikemia, ikterus, polisitemia, dan makrosomia. Hal ini terjadi karena bayi dari ibu DM Gestasional mensekresi insulin lebih besar sehingga merangsang pertumbuhan bayi dan makrosomia. DM Gestasional juga dapat meningkatkan risiko bagi ibu 35% untuk menjadi DM di masa mendatang, (Kurniawan, 2017)

Menurut (Tandra, 2008) bahwa kehamilan yang sudah lebih dari 3 bulan, apabila terjadi kadar glukosa darah yang tinggi dapat mengakibatkan persalinan prematur atau kematian janin di dalam kandungan. Selain itu, diabetes yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan large baby atau bayi lahir besar, paru-paru bayi tidak sempurna sewaktu lahir, atau dapat terjadi hipoglikemia pada waktu persalinan.

Faktor risiko DM Gestasional sangat penting untuk diketahui, hal ini berhubungan dengan edukasi yang akan disampaikan ke masyarakat. Dengan mengetahui faktor risiko DM Gestasional, tenaga kesehatan pada umumnya dapat memberikan edukasi ke masyarakat untuk menghindari faktor risiko tersebut. Menurut teori, ada banyak faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DM Gestasional (Oliva, J., Lobo, F., Molina, B., Moreneo, 2004). Faktor-faktor tersebut yaitu: kelebihan berat badan sebelum hamil, merupakan anggota kelompok etnis risiko tinggi, riwayat DM dalam keluarga, sebelumnya pernah melahirkan bayi lebih dari 4 kg, dan sebelumnya pernah melahirkan bayi lahir mati.

Diabetes Melitus dalam kehamilan dapat dicegah salah satunya dengan rajin melakukan kunjungan antenatal serta mematuhi aturan diet, melakukan pemantauan kadar gula baik secara mandiri maupun teratur, serta melakukan pemeriksaan laboratorium urine reduksi, dan bersikap lebih peka terhadap kondisi janin serta menyiapkan keperluan untuk perencanaan persalinannya. Harapan tersebut dapat dilaksanakan dengan memberi pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarganya untuk mengenali tanda serta gejala dini diabetes mellitus dan diharapkan mampu

memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kerjasama antara ibu hamil, keluarga dan bidan sehingga diharapkan dalam proses kehamilan ini tidak dijumpai adanya komplikasi baik pada ibu maupun janin (PERKENI, 2021)

Pengenalan risiko itu bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan kader kesehatan sebagaimana tujuan dari pendidikan kesehatan itu adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam meningkatkan minat dan derajat kesehatan ibu hamil sebagai upaya pencegahan kejadian hipertensi dan preeklampsia di wilayah pesisir. Wilayah Kelurahan Sawa di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang penduduknya mayoritas memiliki perekonomian menengah ke bawah, berpendidikan rendah, faktor sosiodemografi dan kebiasaan konsumsi makanan yang tidak seimbang, hal ini yang menjadi determinan kejadian Diabetes Melitus dalam kehamilan pada masyarakat pesisir serta kurangnya kemampuan kader. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya suatu upaya Edukasi Pendidikan serta scrining kesehatan dilakukan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan ada upaya yang dilakukan untuk mencegah Diabetes Melitus dalam kehamilan di Kelurahan Sawa Kabupaten Konawe Utara dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Jurusan kebidanan Poltekkes kemenkes Kendari.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah metode penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran kelompok ibu hamil. Program pengabdian masyarakat dimulai dari bulan juli sampai agustus tahun 2023. Metode pelatihan kesehatan yang diberikan berupa Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan meliputi Pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan Glukosa darah serta penyuluhan kesehatan, penyuluhan kesehatan yang diberikan terkait tanda bahaya dan faktor resiko pada ibu hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional meliputi pengertian, tanda gejala, factor penyebab dampak, penenganan serta pencegahannya. penyuluhan diberikan dalam suasana yang tidak kaku dengan menggunakan metode demonstrasi, media leaflet dan power point, serta interaksi dua arah . Sebelum menerima penyuluhan yang diberikan, ibu hamil mengisi kuisisioner pre test berupa pertanyaan terkait pengetahuan tentang diabetes mellitus dalam kehamilan dan pencegahannya. Setelah pemberian penyuluhan dan edukasi, kader mengisi kembali kuisisioner post test. Penyuluhan edukasi dan scrining Diabetes melitus pada ibu hamil dilakukan selama 2 bulan. Kegiatan ini dilakukan bersama sama dengan petugas puskesmas dalam pencatatan dan pemeriksaan/skrining Diabetes melitus pada ibu hamil yang datang ke posyandu, evaluasi dilakukan dengan skrining diabetes dalam kehamilan dengan pemeriksaan gula darah, Tekanan darah dan Berat Badan Ibu hamil serta Lingkar Lengan atas.

HASIL

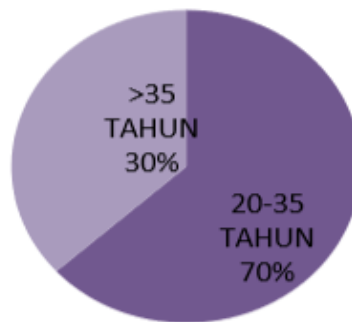
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada bulan agustus 2023 di Kelurahan Sawa Kecamatan Konawe Utara merupakan kegiatan yang melibatkan dosen prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerja sama dengan Puskesmas Kelurahan Sawa beserta bidan koordinator desa Sawa serta aparat Kelurahan tersebut yang diikuti oleh 30 ibu hamil. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, kader diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* untuk mengukur pengetahuan terkait hipertensi dan preeklampsia dalam kehamilan. Pemberian pelatihan

atau penyuluhan disampaikan langsung oleh Tim Dosen pengabd. Pada akhir kegiatan, kader diminta Kembali untuk mengisi kuesioner *posttest*.



Gambar 1. Proses Kegiatan Edukasi dan scrining ibu hamil

GRAFIK USIA RESPONDEN

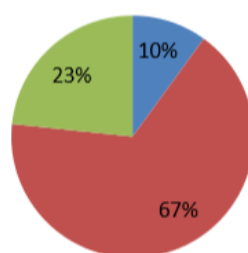


Gambar 1. GrafikUsiaResponden

Dari hasil pengumpulan data tentang usia ibu hamil diperoleh bahwa dari 30 peserta terdapat 70 % (21 orang) yang berusia produktif yaitu 20-35 tahun, selebihnya 30 %(9 Orang) berusia diatas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Diharapkan Masyarakat semakin sadar dan mengikuti anjuran pemerintah agar usia pernikahan bagi anak Perempuan idealnya di atas 20 tahun.

GRAFIK PENDIDIKAN RESPONDEN

■ SMP ■ SMA ■ PENDIDIKAN TINGGI



Gambar 2. Grafik Pendidikan Responden

Berdasarkan Tingkat Pendidikan hasil analisis menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya mengenyam Pendidikan hanya sekolah menengah pertama sebesar 10 % (3 Orang) dan yang lulus sekolah menengah pertama sebesar 67 % (20 Orang) dan untuk responden yang Pendidikannya sampai pada Pendidikan tinggi terdapat 23 % (7 orang).

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.
Pengetahuan Mean Pretest 60,00 Posttest 90,00

Pengetahuan	Mean
Pretest	60,00
Posttest	90,00

Pada tabel 1 Pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang pengenalan diabetes melitus gestasional menggunakan kuesioner di peroleh hasil nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil saat pretest adalah 60,00 (kategori baik cukup menurut Arikunto), sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik menurut Arikunto) setelah di berikan post test.

PEMBAHASAN

Umur

Hasil analisis secara univariabel tentang usia ibu hamil diperoleh bahwa dari 30 peserta terdapat 70 % (21 orang) yang berusia produktif yaitu 20-35 tahun, selebihnya 30 % (9 Orang) berusia diatas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Diharapkan masyarakat semakin sadar dan mengikuti anjuran pemerintah agar usia pernikahan bagi perempuan idealnya di atas 20 tahun. Sejalan dengan penelitian Indriantoro menyatakan bahwa umur adalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga beberapa tahun dan berdampak pada fungsi kognitif seseorang. Daya tangkap dan pola pikir seseorang juga dipengaruhi oleh usia mereka. Umur individu yang dihitung mulai saat lahir sampai berulang tahun umur erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia

maka semakin banyak pula pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Daya tangkap dan pemikiran seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia.

Pendidikan

Hasil analisis tingkat pendidikan menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya mengenyam pendidikan hanya sekolah menengah pertama sebesar 10 % (3 Orang) dan yang lulus sekolah menengah pertama sebesar 67 % (20 Orang) dan untuk responden yang pendidikannya sampai pada pendidikan tinggi terdapat 23 % (7 orang). Tingkat pendidikan ikut mempengaruhi kemudahan seseorang memahami informasi yang didapatkan sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuannya (Anwar et al., 2023). Pendidikan memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri wanita untuk mengambil kendali atas sumber daya yang tersedia untuk merawat diri dan keluarga mereka. Pendidikan kader juga penting dalam kemampuan memberikan penyuluhan kepada Masyarakat. Menurut penelitian ini yang dilakukan oleh (Mulianda, 2017) berpendapat bahwa semakin bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan. Dan proses proses perkembangan mental yang di peroleh, seperti pada umur ibu hamil yang telah mengetahui penyakit diabetes pada kehamilan di desa cinta rakyat mayoritas ibu yang berpengetahuan Cukup yaitu pada umur 20-35 tahun, dan minoritas ibu yang berpengetahuan kurang yaitu pada umur >35 tahun.

Pendidikan memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri wanita untuk mengambil kendali atas sumber daya yang tersedia untuk merawat diri dan keluarga mereka. Pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil trimester I di RS Bhayangkara Tk.III Manado. (Mamonto et al., 2015). Diharapkan kepada responden yang masih memiliki pengetahuan yang masih kurang baik, agar tingkatkan lagi pengetahuan tentang DMG. penelitian yang lain menemukan bahwa tidak ada hubungan antara diabetes mellitus gestasional dengan pendidikan wanita hamil di Cina, dari data 11 responden (36.7%) memiliki tingkat pendidikan sarjana/perguruan tinggi (Oroh, 2013). Menurut penelitian Firmansyah tahun 2014 menyatakan bahwa dari 92 responden usia antara rentan 17 s/d 25 tahun yang dikumpulkan di wilayah pedesaan yaitu pemahaman mengenai pencegahan DMG tingkat pengetahuan dalam kategori paling baik. Hasil pengukuran skor pengetahuan ibu tentang pengenalan diabetes melitus gestasional menggunakan kuesioner di peroleh asil nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil saat pretest adalah 60,00 (Arikunto.S, 2002) sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik menurut Arikunto) setelah di berikan post test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian penyuluhan secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pemberian informasi yang berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang karena adanya konfirmasi serta pemahaman pada isi materi yang di sampaikan.

Pengetahuan

Hasil pengukuran skor pengetahuan ibu tentang Edukasi dan scrining Diabetes melitus dalam kehamilan menggunakan kuesioner diperoleh hasil nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil saat pretest adalah 60,00 (kategori cukup), sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik) setelah diberikan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian edukasi dan scring secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pemberian informasi

yang berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang karena adanya konfirmasi serta pemahaman pada isi materi yang disampaikan.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah pre eklampsia dalam kehamilan saat proses persalinan (Yustiari et al., 2023). Pengetahuan ibu hamil dapat diberikan oleh kader yang merupakan orang yang lebih dekat dengan Masyarakat. Kehadiran kader ditengah-tengah masyarakat sangat penting dalam membantu petugas Kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan (Anwar et al., 2021).

Faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan skor pengetahuan tersebut adalah metode pendidikan, dalam kegiatan PKM ini penyuluhan di berikan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan alat bantu modul dan LCD. Peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pemberian edukasi/penyuluhan, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (learning) dari segi kognitif melalui tranformasi informasi yang berurutan pada diri responden. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Ningruum et al (2021) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu di desa Cibeureum kulon setelah mengikuti penyuluhan kader tentang upaya pencegahan diabetes melitus pada ibu hamil. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil diantaranya pengukuran tanda-tanda vital, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dan pengukuran kadar gula darah pada ibu hamil, berdasarkan hasil pemeriksaan semua pengukuran tanda-tanda vital ibu dalam batas normal dan hasil pengukuran gula darah menunjukkan ada 2 ibu hamil yang kadar gula darahnya di atas 140 mg/dL, hal ini di lakukan sebagai upaya deteksi dini kejadian diabetes mellitus gestasional.

Deteksi dini sangat diperlukan untuk menjaring DMG agar dapat dikelola sebaik-baiknya terutama dilakukan pada ibu dengan faktor risiko. Dengan adanya deteksi dini pada ibu hamil juga dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, baik selama kehamilan ataupun sesudah masa kehamilan. Salah satu pencegahan lain yang bisa dilakukan adalah dilakukan konseling dan penyuluhan yang lebih intensif dari petugas tentang kejadian DMG sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk berkontribusi terhadap dirinya sendiri dalam mencegah secara dini terjadinya Diabetes. Penyuluhan konseling secara individu agar lebih efektif untuk memperoleh pengetahuan dan ibu hamil juga bisa lebih bebas untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, pemberian informasi baik secara non formal dapat mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan sebagai hasil dari proses belajar sangat dipengaruhi oleh waktu sejak mendapat materi sehingga ibu hamil juga dibekali atau diberikan leaflet/brosur sebagai bahan bacaan jika materi yang telah disampaikan kurang jelas atau tidak tersimpan lama di dalam memori sehingga dapat dilihat kembali saat dibutuhkan.

Pengetahuan ibu-ibu tentang kehamilan dan kesehatan anak merupakan salah satu faktor yang mendukung, semakin tinggi ilmu pengetahuan, maka wawasan yang didapatkan akan semakin luas. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental, mencegah hipertensi dalam kehamilan dan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan Ibu hamil bersikap terhadap pemeriksaan kehamilan dapat dilihat

dari kesediaan dan perhatian terhadap penyuluhan tentang pentingnya memeriksakan kehamilan sejak dini dan dampak yang ditimbulkan hipertensi dalam kehamilan. Karena pengetahuan menentukan sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi, seorang ibu hamil dapat mengontrol sikapnya dalam masa kehamilan, baik itu sikap yang mencegah dari terjadinya eklampsia dan pre eklampsia. Peran kader sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari diperoleh hasil bahwa Edukasi dan Scrining pada ibu hamil tentang Diabetes Melitus berjalan lancar, semua ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Ibu hamil sangat antusias mengikuti kegiatan yang terlihat dari jumlah peserta yang ikut berpartisipasi. Saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sarana prasana yang menunjang perlu ditambah agar pelaksanaan posyandu dan deteksi dini diabetes gestasional lebih ditingkatkan lagi dengan materi lainnya dapat berjalan lebih maksimal dan sasaran semakin meningkat.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Kebidanan mengucapkan terima kasih kepada Aparat Kelurahan Sawa Kabupaten Konawe Utara, Kepala Puskesmas Sawa dan jajarannya, dan kader yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini ibu hamil yang sudah ikut serta dalam kegiatan ini. Para penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian kepada masyarakat yang diberikan.

Pendanaan

Institusi pemberi dana adalah DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari berdasarkan SK. No: HK.02.03/F.XXXVI/3867/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. K., Nurmiaty, N., & Arum, D. N. S. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemberian MP-ASI. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e751–e751.
- Anwar, K. K., Syahrianti, S., Sarita, S., & Patongai, N. (2021). Pembinaan Kader Posyandu tentang Perawatan Masa Nifas. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36990/jippm.v1i1.278>
- Arikunto.S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ariyani, S., & Mamnu'ah. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 64–75.
- Kurniawan, F. (2017). Komplikasi Diabetes Gestasional pada Ibu dan Bayi Baru Lahir. *Indonesian Medical Education and Restarch Institute*, 2–10. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/diabetes-melitus-gestasional-dr-farid-kurniawan>
- Mamonto, F. A., Bunsal, C. M., & Rimpoporok, M. H. (2015). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN DIABETES MELLITUS GESTASIONAL PADA IBU HAMIL TRIMESTER I *Jurnal*

- Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado.
Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado, 6(6), 22–28.
- Morgan, G. H. (2009). *Obstetri & Ginekologi Panduan Praktik*. EGC.
- Mulianda, R. T. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Di Dusun IV Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 3(1), 7. <http://creasoft.wordpress.com/2008>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Oliva, J., Lobo, F., Molina, B., Moreneo, S. (2004). Direct Healthcare Costs of Diabetes Mellitus Patient in Spain. *Diabetes Care*, Vol 27((11)), 2616–2621.
- PERKENI. (2021). Guidelines for the Diagnosis and Management of Hyperglycemia in Pregnancy 2021. *Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Hiperglikemia Dalam Kehamilan*, 51. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Diagnosis-dan-Penatalaksanaan-Hiperglikemia-dalam-Kehamilan-Ebook.pdf>
- RISKESDAS. (2010). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*.
- Tandra, H. (2008). *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. PT. Gramedia Pustaka.
- Yustiari, Y., Anwar, K. K., Sarita, S., Primasari, N., & Nur, A. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), 88–96. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.730>